

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, terutama perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Apabila bidang-bidang lain seperti ekonomi, pertanian, arsitektur, dan sebagainya berperan untuk menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berkaitan langsung dengan pembentukan manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan.

Sekolah sebagai salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan menunjuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan di bidang kejuruan bagi siswanya. SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut pasal 15 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai berikut: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.” Lebih spesifik dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. “Pendidikan menengah

kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”.

SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di SMK adalah peserta didik atau siswa, diantaranya adalah bakat dari siswa itu sendiri. Dalam hal aspek skill (keterampilan), adakalanya siswa yang tidak mempunyai bakat dalam bidang mekanik akan mendapatkan kesulitan dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran yang bersifat kejuruan atau mata pelajaran produktif. Salah satu landasan yang rasional tentang hal ini adalah Undang-Undang RI No. 23 pasal 12 (b) Tahun 2003, menegaskan : "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya".

Menurut Sunarto (2008:121): “Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud”. Sedangkan Ngalim Purwanto (2007:21) berpendapat bahwa:

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih, dan pembawaan adalah seluruh kemungkinan- kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bakat mekanik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses

belajar siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran produktif yang bersifat praktek.

Sebagai sekolah menengah yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keahlian tertentu, maka upaya yang dilakukan SMK dalam memenuhi tujuan tersebut adalah mempersiapkan program yang dapat menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan memadai dalam bekerja. SMK Vijayakusuma Bandung adalah lembaga pendidikan vokasi dimana salah satu program keahliannya adalah Teknik Kendaraan Ringan atau TKR. Materi yang diberikan berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja atau industri, dalam bentuk teoritis maupun praktek sehingga dapat digunakan sebagai bekal siswa setelah lulus untuk bekerja di dunia industri.

Berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif yang bersifat praktek dan untuk mengukur kompetensi siswa maka hasil yang telah dicapai oleh siswa SMK Vijayakusuma dirasakan kurang memuaskan dengan melihat kenyataannya bahwa pada saat uji kompetensi masih banyak siswa yang harus melaksanakan remedial karena memperoleh nilai yang kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kurikulum SMK Vijayakusuma bahwa pada pelaksanaan uji kompetensi siswa tingkat XII tahun pelajaran 2010/2011 masih terdapat 60% siswa yang harus mengikuti remedial karena nilai yang diperoleh masih kurang dari nilai standar telah ditetapkan. Di samping itu juga dengan melihat kompetensi yang dimiliki siswa masih belum cukup memadai. Adapun mata pelajaran Sistem Pemindah Tenaga (SPT) adalah mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh siswa mengingat bahwa mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam uji

kompetensi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran SPT ini. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa untuk mata pelajaran SPT baik itu penguasaan teori maupun praktek, ataupun karena siswa tidak memiliki bakat mekanik yang ikut berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dijalannya. Siswa yang kurang menguasai mata pelajaran produktif baik teori maupun praktek mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan praktek yang dilakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa mengikuti pembelajaran praktek secara terpaksa dan malas.

Untuk memenuhi tuntutan dunia industri yang mengharapkan siswa lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi industri, maka setiap siswa harus melalui uji kompetensi yang dilaksanakan di akhir tingkat XII untuk menentukan apakah siswa sudah kompeten dalam bidang keahlian yang dipilihnya atau belum. Sebagai program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kompetensi siswa dalam mata diklat produktif, maka dalam pelaksanaannya, uji kompetensi ini melibatkan pihak industri sebagai penguji eksternal, dengan demikian pihak industri pun dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang sudah dimiliki oleh siswa. Siswa yang tidak menguasai praktek akan menganggap bahwa uji kompetensi ini adalah sesuatu yang menakutkan dan merasa kesulitan untuk menjalaninya. Maka siswa yang berhasil dalam uji kompetensi tersebut paling tidak dapat memberikan gambaran bahwa siswa tersebut sudah memiliki

kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dan siap untuk memasuki dunia kerja dengan bekal kompetensi yang dimilikinya.

Apabila dicermati, ada dua faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Vijayakusuma yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara umum menurut Ayu Andi Arti (Kartini Kartono, 1984:22) faktor internal meliputi : Kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan dan kecakapan, bakat dan kesiapan, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan tempat bekerja.

Faktor-faktor di atas diduga berpengaruh terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa tingkat XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Vijayakusuma, yang nantinya dapat memberikan petunjuk berharga guna memberi perlakuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa itu sendiri. Adapun beberapa faktor di atas adalah bakat mekanik, proses dan hasil belajar pada mata pelajaran SPT dan kompetensi yang diduga erat bisa menentukan kesiapan kerja seorang siswa, sehingga setelah lulus dari SMK Vijayakusuma dapat menjadikan tenaga kerja yang "siap kerja" sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemendiknas 2010-2014 memiliki kebijakan dalam meningkatkan rasio SMK lebih besar dari pada SMA, yaitu 70% SMK dan 30% SMA. Kebijakan tersebut berdampak pada bertambahnya jumlah lulusan SMK. Jumlah lulusan SMK yang dapat terserap dunia kerja pada tahun 2009 mencapai 543.549 orang dari jumlah 891.184 orang atau 50% dan 10% melanjutkan ke perguruan tinggi,

sementara itu 40% menjadi pengangguran (www.kompas.com:4/12/2010). Data tersebut menunjukkan banyaknya jumlah lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja, sehingga menimbulkan kesenjangan antara jumlah lulusan SMK dengan lapangan kerja yang tersedia.

Kesenjangan antara jumlah lulusan lembaga pendidikan dengan lapangan kerja yang tersedia merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran. Dari informasi yang didapat, ternyata banyak lulusan SMK Vijayakusuma yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya atau sesuai dengan kompetensi yang telah didapatkannya di sekolah. Apabila dirata-ratakan, maka hanya sekitar 10,27% saja lulusan SMK Vijayakusuma yang terserap dunia kerja dan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian	Prosentase
2011	115	14	12,17
2010	96	10	10,41
2009	98	7	7,14
2008	79	9	11,39

Sumber: Hubin SMK Vijayakusuma Bandung
(Nopember 2011)

Dengan melihat tabel di atas, maka kiranya perlu untuk diteliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk bekerja di industri yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut serta untuk mengetahui kontribusi yang lebih jauh mengenai bakat mekanik siswa dan proses belajar pada mata pelajaran produktif serta kompetensi siswa, maka peneliti merasa perlu

untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kompetensi serta Kesiapan untuk Bekerja di Industri**".

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian dan juga berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah/bukan. Identifikasi masalah antara lain mencakup:

1. Banyaknya indikasi siswa tidak memiliki bakat mekanik, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar pada mata pelajaran produktif baik teori maupun praktek karena selama proses belajar kurang termotivasi.
2. Banyaknya siswa yang belum kompeten dan tidak lulus uji kompetensi sehingga harus melaksanakan remedial.
3. Prosentase siswa lulusan SMK Vijayakusuma yang bekerja di industri sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya sangat kecil.

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi bakat mekanik terhadap kompetensi?
2. Berapa besar kontribusi proses belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kompetensi?
3. Berapa besar kontribusi bakat mekanik terhadap kesiapan untuk bekerja di industri?

4. Berapa besar kontribusi proses belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk bekerja di industri?
5. Berapa besar kontribusi kompetensi terhadap kesiapan untuk bekerja di industri?
6. Berapa besar kontribusi bakat mekanik, proses belajar pada mata pelajaran produktif dan kompetensi terhadap kesiapan untuk bekerja di industri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang akan dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi bakat mekanik terhadap kompetensi siswa.
2. Kontribusi proses belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kompetensi siswa.
3. Kontribusi bakat mekanik terhadap kesiapan untuk bekerja di industri.
4. Kontribusi proses belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kesiapan untuk bekerja di industri.
5. Kontribusi kompetensi terhadap kesiapan untuk bekerja di industri.
6. Kontribusi bakat mekanik, proses belajar pada mata pelajaran produktif dan kompetensi terhadap kesiapan untuk bekerja di industri.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap sekolah agar lebih dapat mengarahkan dan memperhatikan bakat mekanik siswa sebagai upaya membina siswa.

2. Sebagai masukan bagi pendidik yang memberikan mata pelajaran tertentu agar lebih meningkatkan efektivitas belajar mengajar.
3. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih bisa mengarahkan bakat mereka dalam mata pelajaran tertentu dan lebih serius lagi dalam mempelajarinya yang ada hubungannya dengan mata pelajaran lainnya, sehingga kompetensi yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
4. Sebagai masukan kepada siswa agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek di sekolah dan menjadikan praktek tersebut sebagai bekal yang sangat berharga untuk bekerja di industri kelak.
5. Sebagai bahan masukan bagi guru Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan agar dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk bekerja sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya.

E. Struktur Organisasi

Untuk mencapai hasil yang diharapkan pada penelitian ini, maka perlu adanya penulisan yang sistematis sehingga akan mengarahkan kepada tujuan penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Penny Maryani, 2012

Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajaran Produktif terhadap Kompetensi serta Kesiapan untuk Bekerja di Industri
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini akan menguraikan tentang landasan teori yang mendukung kepada penelitian ini yaitu mengenai filosofi sekolah kejuruan, bakat mekanik, pembelajaran mata pelajaran produktif, kompetensi dan uji kompetensi keahlian, kesiapan dan dunia kerja serta. Selain itu pula akan dibahas mengenai kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III akan dibahas mengenai metode yang digunakan pada penelitian termasuk lokasi dan subjek populasi/sampel, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini berisi pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian serta pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan mengemukakan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.